

Concept and Implementation Of Problem-Based Learning Model In Independent Curriculum

Dwi Indarti, Siti Nur Jannah

SD Negeri 1 Tunahan, SMK Wikrama 1 Jepara
dwiindarti0784@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to describe the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model concept and its implementation in the Independent Curriculum in elementary schools. The research method used is the literature review research method, namely comparing data from several journals, which have been analyzed and summarized based on the author's experience, existing theories, and models. This research shows that Problem-Based Learning is a learning approach that emphasizes solving meaningful problems for students. PBL engages students in authentic problem-solving, enabling the collaborative development of high-level knowledge and skills. The goal is to create contextual and relevant learning experiences to prepare students with problem-solving skills that can be applied in real life. Implementing PBL involves five main steps: 1) student orientation to the problem. 2) Organizing students. 3) Guiding individual and group investigations. 4) Develop and present the results of the work. 5) Analysis and evaluation of the problem-solving process. Although PBL has advantages, such as increasing student motivation and building critical skills, it also has disadvantages related to dependence on the teacher's role and challenges in managing classrooms with diverse students. Thus, PBL prepares students with knowledge and forms students into individuals who are ready to face the challenges of daily life and the future. It is very relevant to the independent curriculum.

Keywords: *Concept, Implementation, Problem-Based Learning, Independent Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep Model Pembelajaran Problem Based Learning dan implementasi dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian literature review yaitu membandingkan data dari beberapa jurnal yang telah dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Hasil dari penelitian ini adalah Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah bermakna bagi peserta didik. PBL melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah autentik. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran kontekstual dan relevan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penerapan PBL melibatkan lima langkah utama, 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasikan siswa. 3) Membimbing penyelidikan 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Meskipun PBL memiliki kelebihan meningkatkan motivasi siswa dan membangun keterampilan kritis, namun juga memiliki kekurangan terkait dengan ketergantungan pada peran guru dan tantangan dalam pengelolaan kelas dengan siswa yang beragam. Dengan demikian, PBL tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan, hal ini sangat relevan untuk diterapkan pada kurikulum merdeka.

Kata kunci: *Konsep, Implementasi, Problem Based Learning, Kurikulum Merdeka*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah sebuah program yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia secara komprehensif. Media Direktorat Sekolah Dasar mempublikasikan program kurikulum merdeka bertujuan menciptakan lulusan/SDM yang unggul, kompeten, produktif, berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik Kurikulum Merdeka meliputi pengembangan soft skills dan karakter, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang fleksibel, dan proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar (SD) memiliki beberapa hal esensial yang harus diperhatikan. Pertama, penguatan kompetensi yang mendasar dan pemahaman logistik. Untuk memahami lingkungan sekitar, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan sebagai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kedua, pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan minimal kali dalam satu tahun ajaran. Ketiga, integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPAS. (Direktorat Sekolah Dasar. 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar mencakup tiga pilihan yang memberikan siswa lebih banyak otonomi dalam proses pembelajaran. Pertama, opsi mandiri belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri dengan bimbingan guru. Ini menekankan tanggung jawab pribadi siswa terhadap proses pembelajaran mereka, sambil tetap mendapatkan dukungan dan arahan dari guru. Kedua, opsi mandiri berubah memberikan ruang lebih besar bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif, meningkatkan kemandirian dan daya kreasi mereka. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung eksplorasi dan inovasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas mereka. Ketiga, opsi mandiri berbagi melibatkan unsur kolaborasi dengan teman sekelas. Siswa tidak hanya belajar secara mandiri dan kreatif tetapi juga berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan teman sekelasnya. Guru tetap berperan sebagai pembimbing, namun, dalam konteks ini, kerjasama antar-siswa menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan individu siswa tetapi juga keterampilan sosial dan kolaboratif. (Platform Merdeka Mengajar. 2022)

Secara keseluruhan, ketiga pilihan tersebut menciptakan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, memungkinkan adopsi model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan memungkinkan pengembangan potensi siswa secara holistik.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Menurut Syakira (2022), beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yaitu 1) Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal. 2) biaya yang tidak sedikit untuk pengembangan kurikulum, proses pengembangan yang komprehensif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka memerlukan alokasi dana yang signifikan, yang mungkin menjadi kendala terutama bagi sekolah dengan keterbatasan anggaran 3) Tantangan Adaptasi Siswa terhadap Perubahan Cara Belajar, Implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada permasalahan keterampilan adaptasi siswa terhadap

perubahan cara belajar. Terdapat kendala pada sebagian murid yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang lebih menekankan presentasi, sehingga mengurangi efektivitas pemahaman materi dan interaksi langsung dengan guru.

Dalam Kurikulum Merdeka, Problem Based Learning (PBL) digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengaitkan konsep akademis dengan masalah nyata, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran. PBL sangat relevan dan penting untuk diterapkan dalam era Kurikulum Merdeka karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan abad , seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. RI, K. (2022). Dengan Kurikulum Merdeka dan PBL, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang unggul dan berdaya saing tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode literature dengan model review yang dipilih adalah narrative review. Literature review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Triandini, dkk, 2019).

Studi yang dilakukan pada model narrative review yaitu membandingkan data dari beberapa jurnal yang telah dianalisis serta dirangkum berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal internasional, artikel dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis oleh penulis terkait masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif analitis dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun dan menganalisis berbagai data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik (Hamdayama, 2016:116). Adapun Hosnan (2014 : 295) menjelaskan bahwa Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Menurut Purnaningsih (2019:367-375) menjelaskan bahwa model Problem Based Learning ialah suatu model strategi pembelajaran yang siswanya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksi pengalaman. Selain itu, Ultrafani dan Turnip (dalam Rerung, Iriwi dan Sri 2017:49) menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk mencari solusi dan memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mencari tahu dan mempelajari suatu pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan masalah yang sedang dipecahkan serta dapat menambah keterampilan siswa untuk memecahkan masalah.

Dari penjelasan parat ahli dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang bermakna bagi peserta didik. Model ini melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah autentik, memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tingkat tinggi secara kolaboratif. PBL mengintegrasikan metode ilmiah, memungkinkan siswa mencari solusi, dan memperluas pemahaman mereka melalui pemecahan masalah. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran kontekstual dan relevan, mempersiapkan siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Berikut ini langkah-langkah dan sintak menurut Hardika Saputra (2020) :

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlihat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses – proses yang mereka gunakan.

Tabel 1. Sintaks pembelajaran

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Orientasi siswa kepada Masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan emotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasikan siswa	Membantu siswa mendefinisikan danmengorganisasikantugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yangsesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkanpenjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkankarya yang sesuai seperti laporan, model dan berbagitugas dengan teman
Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telahdipelajari /meminta kelompok presentasihasil kerja

Problem Based Learning (PBL) sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. PBL dikenal sebagai pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata, namun seperti halnya metode pembelajaran lainnya, PBL juga memiliki aspek positif dan negatif yang perlu dievaluasi. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan PBL

Kelebihan atau manfaat model pembelajaran PBL menurut Kurniasih & Sani (2015, hlm. 48) adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ketrampilan kreatif. Selain itu, Shoimin (2017, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

- a. Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata,
- b. Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar,
- c. Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan,
- d. Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa,
- e. Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan,
- f. Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

Sementara itu, kelemahan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning menurut Shoimin (2017, hlm. 132) antara lain:

- a. Tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan PBL, guru harus tetap berperan aktif dalam menyajikan materi (dan akan kesulitan dalam kelas gemuk);
- b. Keragaman siswa yang tinggi dalam suatu kelas akan menyulitkan dalam pembagian tugas berdasarkan masalah nyata.

Selain itu, menurut Abidin (2014, hlm. 163) kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang terbiasa mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalahnya.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa terhadap mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Hosnan (2014, hlm. 298) menjelaskan bahwa tujuan utama dari model PBL bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Al-Tabany (2017:71) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning berusaha untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Melalui bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa secara tidak langsung akan belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam hidupnya kelak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PBL adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dari sekedar mentransfer pengetahuan. PBL bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan beberapa keterampilan kunci, termasuk kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian dalam belajar, dan keterampilan sosial yang tinggi. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, PBL juga mendorong perkembangan kemampuan siswa untuk aktif mencari dan memperoleh pengetahuan sendiri, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

SIMPULAN

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah bermakna bagi peserta didik. PBL melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah autentik, memungkinkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan tingkat tinggi secara kolaboratif. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran kontekstual dan relevan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Penerapan PBL melibatkan lima langkah utama, dimulai dari orientasi siswa pada masalah hingga analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Meskipun PBL memiliki kelebihan, seperti meningkatkan motivasi siswa dan membangun keterampilan kritis, namun juga memiliki kekurangan terkait dengan ketergantungan pada peran guru dan tantangan dalam pengelolaan kelas dengan siswa yang beragam. Tujuan utama PBL adalah tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan keterampilan pemecahan masalah. Melalui bimbingan guru, siswa diharapkan dapat menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengajukan pertanyaan dan mencari solusi terhadap masalah nyata.

Dengan demikian, PBL tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan masa depan, hal ini sangat relevan untuk diterapkan pada kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Direktorat Sekolah Dasar (2022). *Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd> diakses pada 18 November 2022
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, I., dan Sani, B. (2015). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Platform Merdeka Mengajar.(2022). *3 Pilihan implementasi kurikulum merdeka secara mandiri*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 18 November 2022
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 367-375.
- Rerung, Nensy, Iriwi Sinon, dan Sri Wahyu Widyaningsih. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 06 (April), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jip>
- RI, K. (2022). *Siaran Pers Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar*. Jakarta. Retrieved from <https://youtu.be/T2-s6yY9yol>
- Saputra, Hardika. (2020). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Metro Lampung : Perpustakaan IAI Agus Salim.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Syakira, Kayla. (2022). *Permasalahan Pengembangan Kurikulum Merdeka di Sekolah*. <https://www.kompasiana.com/kaylasyakira5495/6360878e95660630be21b4d2/permasalahan-pengembangan-kurikulum-merdeka-di-sekolah> diakses pada 17 November 2022
- Triandini, dkk. (2019). *Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia*. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*. 1(2), 64